

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Untuk meningkatkan keterampilan manusia dalam berbahasa, terdapat empat komponen keterampilan yang harus diperhatikan dan dilatih, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*), dan menulis (*writing skills*). Berdasarkan aktivitasnya, membaca dan menyimak tergolong ke dalam keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis termasuk keterampilan berbahasa yang bersifat produktif (Panji,2007:1).

Berdasarkan keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan kegiatan berbahasa yang memerlukan perhatian khusus. Menulis sangat dibutuhkan dalam kehidupan seseorang. Menulis bukan hanya diperlukan pada saat sekolah saja tetapi dibutuhkan juga pada saat seseorang telah menyelesaikan pendidikannya dan terjun dalam kehidupan masyarakat. Dalam menuangkan ide melalui tulisan, tidaklah semudah seperti mengungkapkan ide melalui lisan, sehingga untuk menguasainya diperlukan latihan yang berkesinambungan. Dengan demikian, menulis bukan merupakan kegiatan yang menyulitkan lagi dan orang menjadi terbiasa dalam menulis. Sebagaimana tercantum dalam KTSP tujuan pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam

berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Menulis telah diajarkan dalam bangku sekolah pada saat seseorang berada di sekolah dasar sampai sekolah lanjutan, tetapi pembelajaran menulis masih dirasa kurang berhasil sepenuhnya. Kenyataan tersebut, seperti yang diungkapkan Suryanto dkk (dalam Nurhayati, 1998: 13), bahwa menulis sangat diperlukan oleh seseorang. Melalui lembaga sekolah, menulis diajarkan melalui mata pelajaran bahasa Indonesia. Pada sisi lain, pembelajaran bahasa Indonesia dapat dikatakan belum berhasil sepenuhnya. Kekurangberhasilan tersebut banyak terjadi pada pencapaian aspek penggunaan bahasa Indonesia. Sebagian besar kekurangberhasilan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena masih sulitnya menggunakan bahasa Indonesia secara aktif dan produktif terutama dalam kegiatan menulis.

Hal di atas terjadi pula di SMU Nusantara. Melalui wawancara kepada guru bahasa Indonesia diketahui hal-hal berikut. Siswa umumnya mengalami kesulitan dalam menulis dan pada dasarnya kegiatan menulis tidak terlalu menarik bagi mereka. Mereka sulit dalam membedakan antara karangan deskripsi dengan karangan lainnya. Mereka merasa sulit dalam memilih kata dan masih sulit dalam merangkaikan kalimat. Kesalahan banyak terjadi pula pada penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Ejaan yang digunakan masih tidak sesuai, mereka sering menggunakan bahasa SMS (*Short Message Service*) dengan alasan karena sudah terbiasa seperti itu. Selain itu, tidak adanya pembelajaran khusus mengenai EYD menjadi salah satu pemicu hal tersebut. Guru tidak mempunyai cara atau trik lain

untuk mengajarkan EYD. Hasilnya, ketika anak-anak disuruh membuat karangan dengan keharusan menggunakan kaidah penulisan yang benar, mereka tidak mampu menuangkan gagasannya dan ketika anak-anak disuruh menuangkan gagasan dengan bebas, mereka mampu menuangkan gagasan tetapi terdapat berbagai macam kesalahan dalam penulisannya. Kesalahan tersebut baik dalam bentuk kesalahan ejaan, tata kalimat, atau tata bahasa.

Fenomena seperti itu, memerlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Jangan sampai masalah tersebut menjadi meluas dan akan berulang sampai murid melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau bahkan dalam pemakaian kehidupan bermasyarakat sehari-harinya. Yang lebih ditakutkan, kualitas pembelajaran bahasa Indonesia akan semakin menurun atau bahkan kita menjadi bangsa yang tidak tahu bahasanya sendiri.

Seperti telah dijelaskan di atas, permasalahan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi adalah kurangnya keterampilan membuat kalimat-kalimat deskriptif dan kesalahan dalam kaidah penulisan ejaan maupun tata bahasa. Mencoba untuk memperbaiki permasalahan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang diharapkan dapat diterapkan dan dapat menjadi solusi yaitu dengan menggunakan teknik KA KI (Kanan Kiri) Gaya *Quantum Learning* dalam menulis karangan deskripsi. Teknik ini memadukan antara belahan otak kanan dan belahan otak kiri dalam pembuatan sebuah karangan atau tulisan, karena menulis merupakan aktivitas seluruh otak.

Otak kanan, berhubungan dengan emosional di dalamnya menyangkut: semangat, emosi, imajinasi, gairah, kegembiraan, semangat, dan ada unsur baru. Sedangkan otak kiri, berhubungan dengan logika dan di dalamnya menyangkut: perencanaan, *outline*, tata bahasa, penyuntingan, penulisan kembali, penelitian, dan tanda baca. Dalam teknik ini, anak diajak menuangkan gagasannya dengan mendahulukan peranan otak kanan untuk memunculkan gagasan-gagasan, gairah, dan emosinya dalam menulis. Biarkan ide tersusun dan karangan terjalin dengan kata-kata yang mengalir walaupun mungkin masih terdapat kesalahan ejaan dan kalimat belum terjalin dengan benar. Baru setelah itu, giliran otak kiri yang berperan dalam mengedit karangan sehingga karangan menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan kaidah penulisan yang benar.

Dewasa ini banyak buku-buku dan tips-tips untuk meningkatkan kemampuan membaca seseorang. Akan tetapi, sepertinya belum dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi selama ini seperti kasus di atas. Dengan penerapan teknik ini diharapkan bisa membantu permasalahan di atas dan dapat menjadikan kegiatan menulis menjadi hal yang menyenangkan. Teknik ini merupakan gabungan dari beberapa teknik dalam penerapannya. Diantaranya teknik *Clustering* (pengelompokkan), *Fastwriting* (menulis cepat), *Show Not Tell* (menunjukkan bukan memberitahu), dan editing (pengeditan).

Sebelumnya, Susilawati pernah mengadakan penelitian dengan judul Penerapan Teknik *Show Not Tell* dalam pembelajaran Menulis Karangan Narasi Sugestif siswa kelas VII di SMPN 29 Bandung Tahun Ajaran 2006/2007 dengan hasil

t hitung (3,28) > t tabel (2,00) berarti teknik tersebut dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi sugestif. Penelitian lain dilakukan Ayu Kurniasih dengan judul Penggunaan Teknik Pengelompokan (*Clustering*) dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siswa kelas XI SMKN 7 Bandung dengan rata-rata nilai siswa 72-77 (baik) dengan t hitung (6,09) > t tabel (2,46) berarti teknik tersebut dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa. Neni Sriwahyuni pernah mengadakan penelitian dengan judul Penggunaan Teknik *Fastwriting* dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi sebuah Penelitian Tindakan Kelas dengan hasil teknik tersebut dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Peningkatan tersebut dapat terlihat dari rata-rata nilai siswa setiap siklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 63, siklus II meningkat menjadi 74,6, dan pada siklus III menjadi 76,5. Hal tersebut membuktikan bahwa teknik *Fastwriting* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa.

Memperhatikan keberhasilan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, penulis merasa bahwa penerapan teknik Ka Ki Gaya *Quantum Learning* yang merupakan gabungan ketiga teknik tersebut cocok dalam mengatasi permasalahan yang ada di SMA Nusantara 1 Bandung. Hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan dewasa ini.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Kemampuan menulis siswa SMA yang rendah menuntut untuk segera dikembangkannya sebuah teknik atau cara untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka. Menyadari permasalahan tersebut, maka perlu adanya pelatihan menulis yang menyenangkan dan tidak monoton. Salah satu teknik yang dapat dicoba diterapkan dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan teknik Ka Ki Gaya *Quantum Learning* dalam menulis karangan deskripsi. Teknik ini memadukan antara belahan otak kiri dan belahan otak kanan dalam membuat suatu tulisan.

1.3 Batasan Masalah Penelitian

Menulis adalah aktivitas kedua belahan otak. Penelitian ini membatasi permasalahan bagaimana teknik Ka Ki Gaya *Quantum Learning* yang dalam kegiatannya memadukan antara kedua belahan otak tersebut dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan batasan masalah penelitian di atas, beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a) bagaimana perencanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan teknik Ka Ki Gaya *Quantum Learning*?

- b) bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan teknik Ka Ki Gaya *Quantum Learning*?
- c) bagaimana cara mengatasi permasalahan yang timbul dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan teknik Ka Ki Gaya *Quantum Learning*?
- d) bagaimana hasil pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan teknik Ka Ki Gaya *Quantum Learning*?

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu teknik yang dapat meningkatkan keterampilan menulis dengan mengedepankan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai:

- a) perencanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan teknik Ka Ki Gaya *Quantum Learning*.
- b) proses pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan teknik Ka Ki Gaya *Quantum Learning*.
- c) cara mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan teknik Ka Ki Gaya *Quantum Learning*.
- d) hasil pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan teknik Ka Ki Gaya *Quantum Learning*.

1.6 Manfaat Penelitian

Jika penelitian ini tercapai, manfaat yang dapat dirasakan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

- a) Teknik ini dapat dijadikan pengalaman baru tentang menulis karangan deskripsi dengan teknik Ka Ki Gaya *Quantum Learning*.
- b) Pembelajaran lebih menyenangkan karena dapat mengalirkan ide dengan lancar sesuai dengan bahasa yang baik dan benar.

2. Bagi Guru

- a) Dapat dijadikan alternatif dalam memilih teknik pembelajaran menulis karangan deskripsi.
- b) Mengetahui prosedur dan langkah-langkah teknik Ka Ki Gaya *Quantum Learning* dalam pembelajaran.

3. Bagi Penulis

- a) Memperoleh gambaran mengenai pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan teknik Ka Ki Gaya *Quantum Learning*.
- b) Penelitian ini dapat melatih penulis dalam menemukan dan menetapkan teknik-teknik baru dalam meningkatkan keterampilan berbahasa.

1.7 Definisi Operasional

- a) Teknik Ka Ki Gaya *Quantum Learning* adalah teknik yang memadukan antara belahan otak kanan dan otak kiri dalam membuat suatu tulisan atau karangan. Teknik Ka Ki Gaya *Quantum Learning* ini merupakan kolaborasi antara teknik *clustering* (pengelompokkan), *fastwriting* (menulis cepat), *show not tell* (menunjukkan bukan memberitahu), dan sebagai tahap akhir. Teknik ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan bahasa yang baik dan benar namun tidak membatasi siswa dalam berimajinasi.
- b) Keterampilan menulis karangan deskripsi adalah suatu kegiatan produktif dan ekspresif sebagai upaya bagi siswa dalam mendeskripsikan benda, tempat, atau peristiwa sesuai dengan keadaan sebenarnya. Karangan deskripsi ini bertujuan agar siswa dapat menuangkan ide, gagasan, perasaan, dan pikirannya kedalam bentuk tulisan.
- c) Karangan deskripsi adalah bentuk karangan yang menggambarkan sesuatu secara mendetail dan dapat menimbulkan imajinasi pada pembaca tentang objek yang dilukiskan oleh penulis sehingga pembaca seperti melihat sendiri atau mengalami sendiri suatu objek atau kejadian yang diceritakan pengarang dalam tulisannya.

